



PRASIKALA

TARU MAHOTTAMA NUKILAN RUPA WANA MUKTI

PRASARA
Bulan Bahasa Bali 2021
1 - 28 Februari 2021

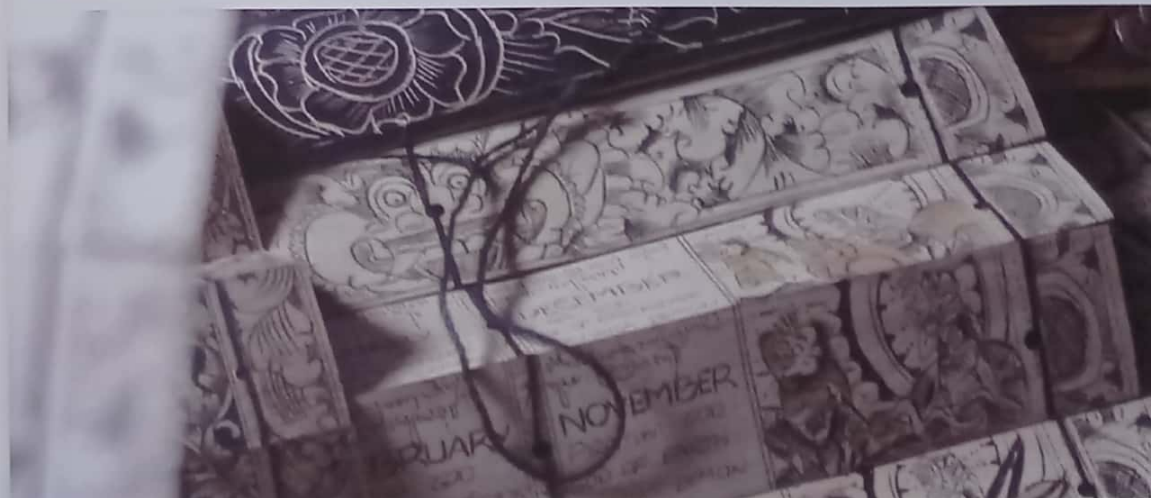


Dinamika Raga Lontar Prasi

I Wayan Sujana Suku

Prasi anak kandung sastra lontar yang kita nikmati sekarang merupakan penggalan sejarah panjang dimana raganya mengalami kontraksi. Menggunakan bahan daun ental (Barasus Flabellifer) khusus, alat melukis pangrupak dan olahan kemiri hitam sebagai pewarna. Dengan dukungan budaya dan ilmu pengetahuan lontar prasi mengalami perkembangan yang mengagumkan, minat pengkoleksian ikut andil dalam pemajuan ekonomi perupanya. Perkembangan tersebut layak dicatat sebagai bahan refleksi dan orientasi kemasa yang akan datang. Kurasi pameran ini berangkat dari dinamika lontar prasi yang terus berbenah, kemudian pameran ini diharapkan dapat mendorong adanya dialog perihal medium serta perspektif perupa yang mengitarinya.

Medium sebagai raga seni salah satu pertimbangan penting dalam menciptakan karya seni, selanjutnya menimbang alat-alat yang digunakan serta perspektif sang perupa. Perkembangan teknologi telah merubah tatanan medium yang digunakan perupa, bahkan kini kita berada pada pasaraya multi media, alih-alih terkini artvirtual menggema keseluruh jagad. Pelosok Bali pada komunitas-komunitas tertentu perupanya masih menggunakan daun ental sebagai media pembuatan lontar prasi, pengembangannya sudah berlangsung dari 600 tahun silam bila mengacu catatan sejarah. Ada apa gerangan dengan daun ental, relasinya dengan adat dan budaya yang menyokong upacara ke-Agama-an Hindu Bali, atau karena entitas daun ental memang tidak tergantung spesifikasi kekuatan, serat, kelenturan, dan warnanya?. Menengok kertas yang masih menjadi medium utama dalam Chinase painting barangkali dapat dijadikan pembandingan dalam pemilihan media-media yang khas ini.



"Sebagian perupa masih setia lontar prasi sebagaimana dicetuskan perupa lampau; menggunakan daun ental, pola, serta teknik masih dimasifkan sampai sekarang"

Foto: ngerupak oleh seniman prasi di Bungkulan
Foto: Karlek Purnatha

Bali unik, tiada tara di muka bumi. Budaya material memang, membuka jalan bagi para perupa menjelajahi sifat dan karakter dari berbagai jenis bahan, namun demikian setiap perupa memiliki ideologi menggunakan bahan. Sebagian perupa masih setia membuat lontar prasi sebagaimana dicetuskan perupa lampau; menggunakan daun ental, pola, serta teknik masih dimasifkan sampai sekarang. Generasi muda Bali yang telah mengenyam pendidikan modern mencoba mengembangkan pola lontar prasi lebih dinamis, tetap menggunakan daun ental namun struktur ekspresinya dikembangkan. Tradisi lontar prasi ditafsir ulang, dibedah, ada bagian-bagian yang diambil ditambahkan sebagai sebuah proyek revitalisasi, irisan-irisan bahasa rupa dan pertukaran kreatif dengan berbagai entitas melahirkan pemikiran, bentuk, dan presentasi baru. Sebagian perupa melihat daun ental sebagai bahan yang universal melepaskan citra lontar-prasi.

Perupa golongan ini menawarkan cara melihat bahan secara personal, aturan baku diremajakan, struktur presentasinya sangat dinamis. Kolektivisme dihidupkan melalui proyek emansi-patori, adab seni genius lokal Bali yang masih hidup dalam konsep-konsep persembahan keagamaan dipinjam. Hal hasil lahir jenis presentasi yang sangat cair, dinamis, dan kosmologis.

Peradaban terus bergulir membangun generasi mewakili zamannya, tiga generasi tampil bersama pada perhelatan prasara prasikala. Lontar prasi kitab tuntunan masyarakat Bali pada umumnya masih digarap oleh generasi tua. Elan penerusan lontar prasi selalu menyisipkan kreativitas pada karya, perupa menunjukkan bahasa rupa yang individual dan mendalam, Gusti Bagus Sudiasta dari Bungkulan Buleleng selain sebagai penekun lontar prasi adalah seorang dalang, penembang, pembuat tapel (topeng), dan

ketrampilan lainnya yang dibutuhkan dalam adat dan budaya Bali. Begitu juga Wayan Mudita Adnyana dari Tenganan Karangasem selain sebagai perupa lontar prasi merupakan seorang dalang, penembang, dan pemusik gender yang handal. Perupa generasi baru (sebagian besar perupa akademis) mengembangkan gagasan-gagasannya dalam upaya menjawab tantangan masa kini. Tradisi dilihat sebagai sejarah yang terus berkembang, eksplorasi ide-ide dan ketrampilan dalam menaklukkan material dan teknik terus dikembangkan hal hasil beberapa dari mereka menemukan bahasa ekspresi lebih dinamis dengan meminjam pola lontar prasi. Dua komunitas pengembang lontar prasi yakni, "Komunitas Operasi" 14 anggotanya anak-anak muda energik dari alumnus Undiksha dan "Komunitas Amarasari" beranggotakan mahasiswa DKV FSRD ISI Denpasar. Perupa lebih senior Made Ruta dan Made Suparta menampilkan karya instalasi, daun ental bukanlah media ruang ilusi, daun ental dijadikan objek menjalar di ruang-ruang kongkrit, membangun penanda- penanda baru terhadap ruang.

Lontar prasi masih hidup dan sudah menjadi pakem di Bali, demikian pula dibelahan dunia lain seperti di India, Burma (Myanmar), Sri Langka, dan Thailand, berkelid dan kental dengan idioleknya masing-masing. Tradisi penggunaan bahan ental sebagai medium sudah meng-global sejak berabad-abad, menjadikan tubuh lontar prasi sebagai rajahan rupa perupa sesuai genius masing-masing. Dinas Kebudayaan Provinsi Bali melalui event "Bulan Bahasa Bali" sangat tepat mengambil langkah memuliakan, mengembangkan dan menjangkar lontar prasi melalui presentasi ke ruang publik. Rupa, serta akar dan semak belukar lontar prasi juga akan dibincangkan melalui seminar dan workshop yang akan digelar serangkaian pameran.

Prasara "Prasikala Taru Mahottama" berambisi mengadirkan raga lontar prasi Bali yang mengalami dinamika dari musim-kemusim. Cara pandang, sikap, dan kerja kreatif seniman yang beragam menunjukkan artikulasi sangat kaya yang tetap mengacu pada tradisi dan budaya masa lalu. Para perupa yang hidup pada kultur yang khas memberi jalan kreatif yang khas pula, kepiawiaan aspek ketrampilan yang masih diyakini sebagai cara ungkap untuk menyampaikan pesan. Prasikala dalam pameran ini membaca lebih luas pentingnya gelagat perubahan lontar prasi abad lalu sampai masa kini baik bentuk, konsep, serta konteks.



Foto oleh : Wahyu Indira



රෙජුලංගුණු ශ්‍රී ආභරණ කාමි

NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI

melalui POLA PEMBANGUNAN SEMESTA BERENCANA

melalui **BALI ERA BARU**



භිෂඨ්‍ය ජිතේන්ද්‍ර ජයරත්න

DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI BALI

**DOKUMENTASI
BULAN BAHASA BALI KAPING TIGA
WARSA 2021**

